PENGUJIAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF

Oleh
TJUTJU SOENDARI
Jurusan PLB FIP UPI

VALIDITAS

- Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

- Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif.

- Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

- Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

- Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah

- Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid

- Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.
- Validitas internal berkenaan dengan derajad akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.
- Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja pegawai, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja pegawai.
- Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja pegawai.
- Validitas ekstemal berkenaan dengan derajad akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil

RELIABILITAS

- Susan Stainback (1988) menyatakan "reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (e.g interrater reliability), by the same researcher at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half)"

- Reliabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

- Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

- Kalau peneliti satu menemukan dalam obyek berwarna merah, maka peneliti yang lain juga demikian.

- Kalau seorang peneliti dalam obyek kemarin menemukan data berwarna merah, maka sekarang atau besok akan tetap berwarna merah.

- Karena reliabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan rnenghasilkan data yang sama.

- Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.

OBYEKTIVITAS

- Obyektivitas berkenaan dengan "derajad kesepakatan" atau "interpersonal agreement" antar banyak orang terhadap suatu data.

- Bila dari 100 orang, terdapat 99 orang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam obyek penelitian itu, sedangkan yang satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data yang obyektif.

- Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.

- Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah lebih valid.

- Contoh: terdapat 99 orang rnenyatakan bahwa A bukan pencuri (obyektif), dan satu orang menyatakan bahwa A adalah pencuri (subyektif). Ternyata yang betul adalah pernyataan satu orang, karena yang 99 orang tersebut teman-teman dari si A yang sama-sama pencuri, sehingga menyatakan si A bukan pencuri.

- Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

- Oleh karena itu Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

- Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

- Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

- Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

- Dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang Pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

- Pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif.
- Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas.
- Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.
- Heraclites dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa "kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama" Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial.
- Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

- Selain itu, cara melaporkan penelitian bersifat ideosyncratic dan individualistik, selalu berbeda dari orang perorang.

- Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan fikiran sendiri.

- Demikian dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara terkandung unsur-unsur individualistik.

- Proses penelitian sendiri selalu bersifat personalistik dan tidak ada dua peneliti akan menggunakan dua cara yang persis sama.

Pengujian validitas dan reliabilitas Penelitian Kualitatif

- Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

(1) Credibility (validitas internal)

(2) transferability (validitas eksternal)

(3) Dependability (reliabilitas), dan

(4) Confirmability (obyektivitas).

PERBEDAAN ISTILAH

ASPEK	KUANTITATIF	KUALITATIF
Nilai kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas (credibility)
Penerapan	Validitas eksternal (generalisasi)	Transferability /keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	Auditability, dependability
Naturalitas	Obyektivitas	Confirmability (dapat dikonfirmasi)

(1) Uji Kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

(1) perpanjangan pengamatan
(2) peningkatkan ketekunan dalam penelitian
(3) Triangulasi
(4) diskusi dengan teman sejawat
(5) analisis kasus negative, dan
(6) membercheck.

(a) Perpanjangan Pengamatan

- Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data?
- Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
- Bila telah terbentuk raport, maka telah kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.
- ***Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*** (Susan Stainback, 1988)

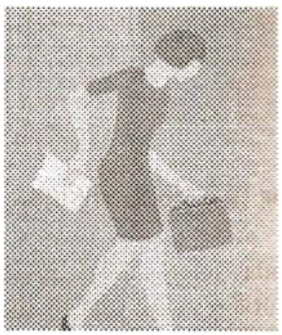

Ngapain ke lapangan lagi???

Mau ngecek apakah data
yang saya temukan benar
Atau tidak!

- Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

- Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

- Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

- Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.
- Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna.
- Makna berarti data di balik yang tampak.
- Yang tampak orang sedang menangis tetapi sebenamya dia tidak sedih tetapi malah sedang berbahagia.

- Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

- Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi barulagi.

- Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kerusuhan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.

- Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

- Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

- Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

(b) Meningkatkan Ketekunan

Ngapain serius amat sih!!!

Mau memeriksa apakah data
yang saya temukan
benar atau tidak

- Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

- Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peritiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olah raga pagi.

- Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik.

- Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya.

- Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis.

- Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.

- Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data?

- Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal--soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

- Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

- Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

- Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

- Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

(c) Triangulasi

- Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986).

- Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

- Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

1) Triangulasi Sumber.

- Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoJeh melalui beberapa sumber.

- Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

- Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

- Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member cheek) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

- Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

- Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar: Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

- Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.
- Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pacta saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.
- Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

(d) Analisis Kasus Negatif

- Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.
- Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data?
- Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

- Sebagai contoh, bila ada 99% orang mengatakan bahwa si A, pengedar narkoba, sedangkan 1 % menyatakan tidak atau negatif.

- Dengan adanya kasus negatif ini, maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

- Peneliti harus menemukan kepastian apakah 1 % kelompok yang menyatakan si A bukan pengedar narkoba itu betul atau tidak.

- Kalau akhimya yang 1% kelompok menyatakan bahwa si A adalah pengedar narkoba, berarti kasus negatifnya tidak ada lagi.

- Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel

(e) Menggunakan Bahan Referensi

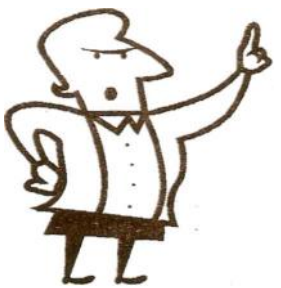

Ngapain meneiiti kok pakai kamera,
handy cam, dan tape segala???

Ya supaya datanya
lebih dapat dipercaya !

- Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

- Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

- Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

- Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

(f) Mengadakan Membercheck

- Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

- Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

- Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ di'percaya,

- tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data,

- dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

- Jadi tujuan. membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

- Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.
- Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.
- Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data.
- Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data.
- Setelah data sepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.
- Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.

2. Pengujian Transferability

- Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif.
- Validitas eksternal menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.
- Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.
- Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.
- Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

- Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

- Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

- Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990)

3. Pengujian Dependability

- Dalam penelitinn kuantitatif, depenability disebut reliabilitas.
- Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.
- Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruh proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.
- Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

- Untuk itu pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

- Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

- Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

- Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal 1990).

4. Pengujian Konfirmability

- Pengujian kcnfinnability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian.
- Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.
- Dalam penelitian kualitatif. uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.
- Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian. dikaitkan dengan proses yang dilakukan.
- Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.
- Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Wassalam & terima kasih

soend